

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, TINGKAT PENDIDIKAN, BANTUAN PEMERINTAH, PERENCANAAN KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN UKM KOTA LANGSA

Irvan Fahrizal^{1*}, Muhammad Fuad², Dias Setianingsih³

^{1*,2,3} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra
Jl. Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh Tengah, Langsa, Aceh, 24416
e-mail: irvanfahrizal20001@gmail.com^{1*)}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, tingkat pendidikan, bantuan pemerintah, dan perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan UKM di Kota Langsa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan bantuan SPSS 24. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UKM di Kota Langsa yang berjumlah 2.688 UKM, dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 97 responden. Teknik menentukan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 10% menghasilkan 97 responden dan teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling. Metode pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner dan dengan menggunakan alat ukur berupa uji validitas dan uji reliabilitas. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji hipotesis yaitu Uji t dan Uji F. Hasil uji t untuk pengaruh literasi keuangan (X_1) terhadap perilaku keuangan (Y) adalah sebesar 2,332 dan nilai t-sig lebih kecil dari nilai alpha yaitu sebesar $0,022 < 0,05$, untuk pengaruh tingkat pendidikan (X_2) terhadap perilaku keuangan (Y) adalah sebesar 4,056 dan nilai t-sig lebih kecil dari nilai alpha yaitu sebesar $0,000 < 0,05$, untuk pengaruh bantuan pemerintah (X_3) terhadap perilaku keuangan (Y) adalah 1,495 dan nilai t-sig lebih besar dari nilai alpha yaitu sebesar $0,138 > 0,05$, dan untuk pengaruh perencanaan keuangan (X_4) terhadap perilaku keuangan (Y) adalah sebesar 3,666 dan nilai t-sig lebih kecil dari nilai alpha yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Dan untuk uji F dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, Bantuan Pemerintah, Perencanaan Keuangan, Perilaku Keuangan, UKM

Abstract

This study aims to determine the effect of financial literacy, education level, government assistance, and financial planning on the financial behavior of UKM in Langsa City. The method used in this study is a quantitative method using SPSS 24. The population in this study were UKM actors in Langsa City, amounting to 2.688 UKM, and the sample in this study amounted to 97 respondents. The technique of determining the number of samples using the Slovin formula with an error rate of 10% resulted in 97 respondents and the sampling technique using purposive sampling. Methods of collecting data by distributing questionnaires and by using measuring tools in the form of validity and reliability tests. The data analysis method used is multiple linear regression analysis using hypothesis testing, namely t test and F test. The results of the t-test for the effect of financial literacy (X_1) on financial behavior (Y) is 2,332 and the t-sig value is smaller than the alpha value, which is $0,022 < 0,05$, for the effect of education level (X_2) on financial behavior (Y) is 4,056 and the t-sig value is smaller than the alpha value, which is $0,000 < 0,05$, for the effect of government assistance (X_3) on financial behavior (Y) is 1,495 and the t-sig value is greater than the alpha value, which is $0,138 > 0,05$, and the effect of

financial planning (X_4) on financial behavior (Y) is 3,666 and the t -sig value is smaller than the alpha value, which is $0,000 < 0,05$. And for the F test with a significance value of $0,000 < 0,05$.

Keywords: Financial Literacy, Education Level, Government Assistance, Financial Planning, Financial Behavior, UKM

1. PENDAHULUAN

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan (ojk.co.id, 2019). Literasi keuangan akan membantu bagi pelaku usaha terkait pengelolaan usaha dimulai dari anggaran, perencanaan simpan dana usaha, serta pengetahuan dasar atas keuangan untuk mencapai tujuan keuangan usaha. Literasi keuangan sangat penting bagi para pelaku UKM karena dengan adanya literasi keuangan dapat memberdayakan UKM tentang sumber-sumber pendanaan dan keterampilan yang akan didapatkan UKM untuk menimbang pilihan mereka dengan mencari pembiayaan untuk mengoptimalkan struktur keuangannya (Soetiono dan Setiawan, 2018; Anggraeni, 2015).

Hasil penelitian Dewi, dkk (2017) menyatakan bahwa keberhasilan seorang pemilik usaha tergantung pada pendidikan dan kemampuan belanjanya dalam lingkungan usaha, seorang pemilik usaha dituntut untuk menguasai aneka keterampilan teknis kemampuan yang tinggi untuk belajar dan beradaptasi dengan lingkungannya. Menurut Julia (2016) semakin tinggi wawasan yang dimiliki seseorang yang didapat dari pendidikan yang telah ditempuh, maka hal tersebut dapat mendorong seseorang untuk memikirkan keberlangsungan usahanya, salah satunya ialah dengan cara melakukan pengelolaan keuangan yang baik.

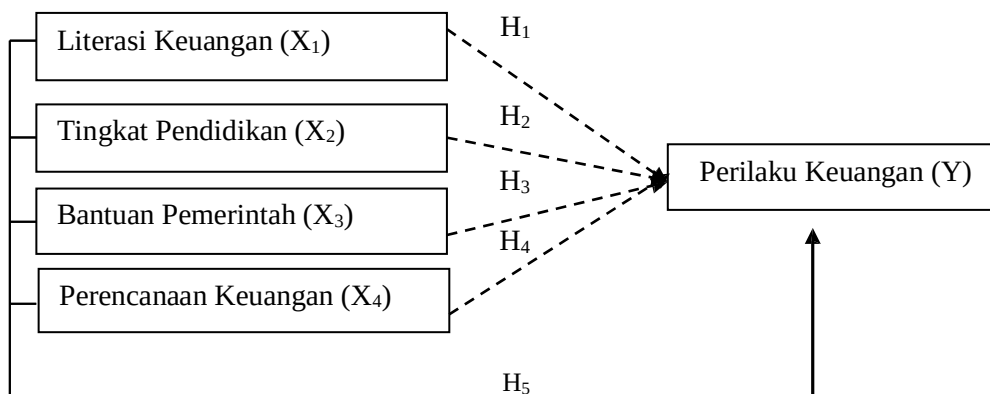
Dalam menjalankan sebuah usaha juga tidak terlepas dari sebuah perencanaan, salah satunya adalah perencanaan keuangan suatu usaha atau bisnis. Perencanaan keuangan merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang keuangan dengan menempatkan berbagai atribut keuangan secara sistematis dan terkonsep dengan menempatkan atribut keuangan tersebut secara jangka pendek dan jangka panjang (Bonang, 2019). Untuk menyusun sebuah perencanaan keuangan, pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) seharusnya mengerti serta memahami bagaimana menyusun perencanaan keuangan yang baik.

Menurut Undang-Undang Nomor 18 tahun 2016 bantuan pemerintah merupakan bantuan yang memenuhi kriteria bantuan sosial yang diberikan oleh pemerintah kepada perseorangan, kelompok masyarakat atau lembaga pemerintah/nonpemerintah. Pemerintah resmi menggulirkan program bantuan untuk pelaku UKM di Indonesia, bantuan tersebut yaitu penjaminan modal kerja, pajak digratiskan atau ditanggung Pemerintah, subsidi listrik, program UKM Go Digital, dan yang terbaru adalah BPUM (Bantuan Produktif Usaha Mikro) yang diberikan untuk pelaku UKM (setkab.co.id, 2020). Tujuan dari bantuan yang diberikan oleh pemerintah yaitu untuk memperkuat serta memperkokoh ketahanan pelaku UKM dalam menghadapi pandemi.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Nuzaryanti, SE selaku Kepala Bidang Koperasi dan UKM di Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi (Disperindakop), dan UKM Kota Langsa menyatakan bahwa selama pandemi pelaku UKM di Kota Langsa mengalami penurunan penjualan dan banyak dari mereka yang menutup usahanya, akibatnya penghasilan yang mereka dapatkan kurang dari 60% dibandingkan penghasilan sebelum terjadinya pandemi. Upaya yang dilakukan pemerintah pusat Dinas Koperasi dan UKM untuk mendorong UKM dalam menghadapi pandemi yaitu berupa Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) dimana bantuan tersebut diberikan kepada pelaku UKM sebesar 2,4 juta untuk setiap pelaku UKM. Bantuan tersebut sangat berguna bagi pelaku UKM, karena bantuan tersebut pelaku UKM yang tutup bisa bangkit dan memulihkan usahanya. Ibu Nuzaryanti berharap dengan adanya bantuan

yang diberikan oleh pemerintah kepada pelaku UKM dapat memberikan peningkatan ekonomi dan dapat menciptakan inovasi-inovasi baru.

Pada penelitian ini merancang kerangka berpikir penelitian agar mempermudah menganalisis seberapa besar pengaruh literasi keuangan, tingkat pendidikan, bantuan pemerintah, dan perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan UKM di Kota Langsa.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka konseptual penelitian yang telah diuraikan, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁: Literasi keuangan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perilaku keuangan UKM di Kota Langsa.
- H₂: Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perilaku keuangan UKM di Kota Langsa.
- H₃: Bantuan pemerintah berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perilaku keuangan UKM di Kota Langsa.
- H₄: Perencanaan keuangan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perilaku keuangan UKM di Kota Langsa.
- H₅: Literasi keuangan, tingkat pendidikan, bantuan pemerintah, dan perencanaan keuangan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap perilaku keuangan UKM di Kota Langsa.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena peneliti bermaksud untuk menghilangkan subjektivitas dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah 2.688 UKM yang berada di Kota Langsa. Untuk menentukan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 10% yang menghasilkan 97 Sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dengan kriteria usaha sudah berjalan minimal satu tahun, pemilik usaha minimal berumur 17 tahun, memiliki tempat usaha berupa ruko/toko baik sewa maupun milik sendiri dan bukan tempat usaha yang gampang berpindah-pindah (mobile).

Analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dilakukan terhadap model lebih dari satu variabel bebas untuk diketahui pengaruhnya terhadap variabel terikat. Karena dalam penelitian ini memiliki satu variabel dependen (Y) dan lebih dari satu variabel independen (X) disebut regresi linier berganda. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut yang dikemukakan (Sujarweni, 2015).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

a = Konstanta

$b_1 b_2 \dots b_n$ = Koefisien regresi variabel bebas ke -1 sampai ke-4

$X_1 X_2 \dots X_n$ = Variabel Independen

Persamaan tersebut dapat diformulasikan menjadi :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat yaitu perilaku keuangan UKM

a = Konstanta

$b_1 - b_4$ = Koefisien regresi variabel bebas ke-1 sampai ke-4

X_1 = Literasi Keuangan

X_2 = Tingkat Pendidikan

X_3 = Bantuan Pemerintah

X_4 = Perencanaan Keuangan

e = Error

Sebelum uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yaitu uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dapat dilihat melalui *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) (Putri, 2019). Jika VIF yang dihasilkan 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Sujarweni, 2015).

Tabel 1. Uji Multikolinieritas

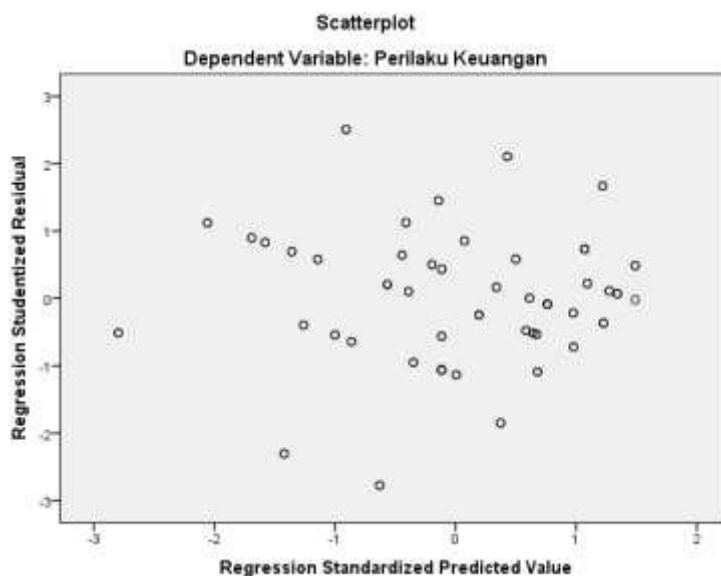
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Literasi Keuangan	.996	1.004
	Tingkat Pendidikan	.967	1.034
	Bantuan Pemerintah	.972	1.029
	Perencanaan Keuangan	.950	1.053

Berdasarkan tabel 1. diketahui nilai VIF variabel literasi keuangan = 1,004, variabel tingkat pendidikan = 1,034, variabel bantuan pemerintah 1,029 dan variabel perencanaan keuangan = 1,053 dibawah 10, maka tidak terjadi multikolinieritas maka data tersebut tidak terdapat hubungan linier antar variabel bebas sehingga asumsi non multikolinieritas terpenuhi.

3.2. Uji Heteroskedastisitas

Cara untuk memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model penelitian dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

- Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- Penyebaran titik-titik data tidak berpola.



Gambar 2. Grafik *Scatterplot*

Pada gambar 2 diatas menggambarkan titik-titik data menyebar secara tak beraturan, tidak membentuk pola tertentu dan menyebar diatas maupun dibawah titik 0 sumbu Y. Hal ini menandakan model regresi pada penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas sehingga model regresi dapat menggambarkan hasil penelitian secara jelas.

3.3. Uji Normalitas

Data yang baik dan layak digunakan adalah data yang memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini data normalitas dilihat menggunakan uji normal Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria:

- Jika Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- Jika Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.98663161
Most Extreme Differences	Absolute		.079
	Positive		.065
	Negative		-.079
Test Statistic			.079
Asymp. Sig. (2-tailed)			.152 ^c

Pada tabel 2 terlihat nilai Asymp.sig. pada tabel sebesar 0,152 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu Asymp.sig.α (0,152 > 0,05), maka data dalam penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal dan dapat dilakukan uji regresi linier.

3.4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui seberapa besar penengaruh variabel bebas yaitu (literasi keuangan, tingkat pendidikan, bantuan pemerintah, dan perencanaan keuangan) terhadap variabel terikat

(perilaku keuangan), maka dilakukan analisis regresi linier berganda yang diolah melalui program SPSS versi 24 dan hasilnya ditunjukkan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.214	3.323		3.675	.000
	Literasi Keuangan	.254	.109	.209	2.332	.022
	Tingkat Pendidikan	.290	.071	.368	4.056	.000
	Bantuan Pemerintah	.108	.072	.135	1.495	.138
	Perencanaan Keuangan	.296	.081	.336	3.666	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: Hasil Peneliti 2021 (Data diolah)

Dari tabel diatas, maka persamaan yang didapat yaitu:

$$Y = 12,214 + 0,254X_1 + 0,290X_2 + 0,108X_3 + 0,296X_4 \dots\dots\dots(3)$$

Maka, persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 12,214 menunjukkan nilai perilaku keuangan (Y) apabila variabel literasi keuangan (X_1), tingkat pendidikan (X_2), bantuan pemerintah (X_3), dan perencanaan keuangan (X_4) bernilai 0 (tetap).
2. Variabel literasi keuangan (X_1) menunjukkan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan sebesar 0,254. Dengan kata lain, apabila literasi keuangan naik satu satuan maka perilaku keuangan akan meningkat sebesar 0,254 satuan dengan asumsi variabel tingkat pendidikan, bantuan pemerintah, dan perencanaan keuangan bernilai 0 (tetap).
3. Variabel tingkat pendidikan (X_2) menunjukkan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan sebesar 0,290. Dengan kata lain, apabila tingkat pendidikan naik satu satuan maka perilaku keuangan akan meningkat 0,290 satuan dengan asumsi variabel literasi keuangan, bantuan pemerintah, dan perencanaan keuangan bernilai 0 (tetap).
4. Variabel bantuan pemerintah (X_3) menunjukkan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan sebesar 0,108. Dengan kata lain, apabila bantuan pemerintah naik satu satuan maka perilaku keuangan akan meningkat 0,108 satuan dengan asumsi variabel literasi keuangan, tingkat pendidikan, dan perencanaan keuangan bernilai 0 (tetap).
5. Variabel perencanaan keuangan (X_4) menunjukkan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan sebesar 0,296. Dengan kata lain, apabila perencanaan keuangan naik satu satuan maka perilaku keuangan akan bertambah 0,296 satuan dengan asumsi variabel literasi keuangan, tingkat pendidikan, dan bantuan pemerintah bernilai 0 (tetap).

3.5. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial yang diberikan oleh variabel bebas (literasi keuangan, tingkat pendidikan, bantuan pemerintah, dan perencanaan keuangan) terhadap variabel (perilaku keuangan). Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini dengan sig 0,05 (5%)

Tabel 4. Hasil Uji t (Parsial)

Model		t	Sig.
1	(Constant)	3.675	.000
	Literasi Keuangan	2.332	.022
	Tingkat Pendidikan	4.056	.000
	Bantuan Pemerintah	1.495	.138

	Perencanaan Keuangan	3.666	.000
--	----------------------	-------	------

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Hasil nilai signifikansi literasi keuangan sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan sehingga hipotesis ini dapat diterima kebenarannya.
2. Hasil nilai signifikansi tingkat pendidikan sebesar $0,022 < 0,05$ maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan sehingga hipotesis ini dapat diterima kebenarannya.
3. Hasil nilai signifikansi bantuan pemerintah sebesar $0,128 > 0,05$ maka hipotesis ditolak, yang berarti bahwa bantuan pemerintah berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku keuangan sehingga hipotesis ini tidak dapat diterima kebenarannya.
4. Hasil nilai signifikansi perencanaan keuangan sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa Perencanaan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan sehingga hipotesis ini dapat diterima kebenarannya.

3.6. Uji F (Uji Simultan)

Uji F yaitu untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas (literasi keuangan, tingkat pendidikan, bantuan pemerintah, dan perencanaan keuangan) secara simultan atau bersama-sama menerangkan variabel terikat (perilaku keuangan). Hasil Uji F dapat dilihat pada tabel 5 Berikut:

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	137.673	4	34.418	8.357	.000 ^b
	Residual	378.884	92	4.118		
	Total	516.557	96			
a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Perencanaan Keuangan, Literasi Keuangan, Bantuan Pemerintah, Tingkat Pendidikan						

Dari tabel 5 diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka hipotesis diterima. Artinya literasi keuangan, tingkat pendidikan, bantuan pemerintah, dan perencanaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan UKM di Kota Langsa. Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini diterima dan dapat dibuktikan kebenarannya.

Dengan hasil tersebut, hipotesis kelima dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya. Keempat variabel tersebut secara simultan dapat mempengaruhi perilaku keuangan UKM walaupun variabel bantuan pemerintah secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku keuangan UKM. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti ddk (2017) dan Wardhani (2019) yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, dan Perencanaan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan UKM.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel literasi keuangan, tingkat pendidikan, bantuan pemerintah, dan perencanaan keuangan terbukti secara empiris memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap perilaku keuangan UKM di Kota Langsa.

2. Variabel literasi keuangan, tingkat pendidikan, bantuan pemerintah, dan perencanaan keuangan terbukti secara empiris memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap perilaku keuangan UKM di Kota Langsa, walaupun secara parsial variabel bantuan pemerintah memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap perilaku keuangan UKM di Kota Langsa.
3. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susanti dkk (2017), dimana dari hasil penelitian tersebut variabel Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan secara parsial berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan UMKM. Pada penelitian ini peneliti mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Susanti dkk (2017) dengan menambahkan variabel independen yaitu variabel Bantuan Pemerintah.

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dituliskan diatas, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah, Pemerintah diharapkan tidak hanya berfokus pada bantuan tunai yang bisa saja bantuan tersebut digunakain selain untuk pengembangan usaha pelaku UKM, namun pemerintah juga diharapkan membuat program non tunai berupa seminar literasi keuangan dan digital marketing agar pelaku UKM dapat berkembang mengikuti perkembangan teknologi, dikarena masih banyak pelaku UKM yang tidak mengerti cara menjual produk/jasa mereka melalui internet.
2. Bagi Pelaku UKM, Pelaku UKM diharapkan dapat mengikuti pelatihan-pelatihan atau kursus singkat mengenai pengetahuan tentang literasi keuangan dan manajemen usaha kecil menengah. Selain itu Pelaku UKM juga diharapkan dapat melakukan perencanaan keuangan yang memperhatikan berbagai aspek, misalnya pelaku usaha memiliki perencanaan keuangan baik dengan cara mencatat pendapatan dan pengeluaran dengan jelas serta menyisihkan hasil penjualan untuk keperluan pengembangan usaha.
3. Bagi Akademis, Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lain seperti Pendapatan, Motivasi, Gender, dan lain-lain. Dengan menggunakan metode analisis data yang berbeda seperti Analisis Partial Last Square (SPL), Analisis Regresi Probit, dan lain-lain serta menambahkan jumlah sampel yang akan diteliti.

REFERENSI

- Dewi, Ni Ayu Putu Uma, Yuniarti, Gede Adi, dan Wahyuni, Made Arie. (2017). Pengaruh Sosialisasi SAK ETAP, Tingkat Pendidikan Pemilik, dan Persepsi UKM terhadap Penggunaan SEK ETAP pada UKM di Kecamatan Buleleng. *e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7 (1), 1-12.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2020). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*, Desember 2020, <http://www.ojk.co.id>.
- Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia .(2016). *Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Pedoman Umum Menyelenggarakan Bantuan Pemerintah Pada Kementrian Koperasi dan Uasa Kecil dan Menengah*.
- Sekretariat Kabinet Republik Indonesia (Setkab). (2020). *Pemerintah Lucurkan Program Bantuan Produktif untuk UMKM*, Desember 2020, <http://www.setkab.go.id>
- Susanti, Ari, Ismunawan, Fardi dan Ardyan, Elia. (2017). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta. *TELAAH BISNIS*, 18 (1), 45-56.
- Soetiono, Kusumaningtuti S, dan Setiawab, Cecep. (2018). *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Edisi pertama, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Sujarweni, V, Wiratna. (2015). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.



Wardhani, Nidya Riswanda Trisma. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM Unggulan di Kabupaten Lumajang. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.